

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar

Ramadhan Putra Yuza¹, Reinita²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,
Email : ramadhanputrayuza@gmail.com, reinita1652@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas IV. Pada RPP terlihat adanya peningkatan dari siklus I rata-rata 80,55 % meningkat menjadi 91,67 % dengan kategori sangat baik (A). Kemudian pada proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I yang pencapaiannya rata-rata 82,14 % meningkat menjadi 92,85 % dengan kategori sangat baik (A) pada siklus II. Juga terlihat peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I yang pencapaiannya rata-rata adalah 76,78% meningkat menjadi 92,85 % dengan kategori sangat baik pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 65,96 meningkat menjadi 80,34 dengan kategori baik (B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model PBL, Tematik Terpadu.

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV SD Negeri 01 Balai Naras. The approach used is qualitative and quantitative approaches. The type of research is classroom action research (PTK). The research subjects were teacher and students in class IV. In RPP, it was seen that there was an increase from the first cycle whose average achievement was 80,55 % increasing to 91,67 % in very good category (A). Next, in the learning process, it was seen that there was an increase in teacher activity from the first cycle whose average achievement was 82,14 % increasing to 92,85 % in the very good category (A) in cycle II. Also seen an increase in student activity from the first cycle whose average achievement was 76,78 % increasing to 92,85 % in the very good category (A) in cycle II. Student learning outcomes from the first cycle whose average achievement was 65,96 increasing to 80,34 in the good category (B) in cycle II. Thus, it can be conclude that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary school.

Keywords : *Learning Outcomes, PBL Model Integrated Thematic*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Menurut (Majid, 2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan

pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu yang menyediakan keluasan bagi peserta didik untuk menggali potensi yang ada pada dirinya.

Sedangkan menurut (Reinita, 2020) "Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam kurikulum 2013 materi pembelajarannya lebih mengaitkan pada kehidupan siswa dengan salah satu cirinya yaitu dengan menggunakan tematik terpadu".

Pembelajaran tematik terpadu diharapkan memberikan pengalaman langsung pada siswa menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, sehingga pembelajaran yang tercipta dapat melibatkan siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa dapat dengan mudah dalam menerima dan memahami konsep-konsep dari mata pelajaran yang diajarkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran tematik terpadu idealnya menuntut guru memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik perhatian siswa, sehingga suasana belajar terasa lebih baik asik dan menyenangkan, guru harus memainkan peran sebagai pembimbing dalam pembelajaran untuk menciptakan iklim belajar yang baik, agar siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran serta pada kegiatan pembelajaran guru harus memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bermakna dalam membangkitkan semangat peserta didik. Kemudian menurut Rusmann (2014) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut : (1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan, (2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester, (3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri, (4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri, (5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral, (6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai menurut Permendikbud No 81a Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2015) "RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus pada kegiatan proses pembelajaran". Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut (Al-Tabany, 2014) komponen RPP yaitu: (1) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, program studi keahlian, kompetensi keahlian mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas, semester, pertemuan keberapa, dan alokasi waktu, (2) Kompetensi Inti, (3) Kompetensi dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Alokasi waktu, (8) Metode pembelajaran, (9) Kegiatan pembelajaran, (10) Penilaian hasil belajar dan (11) Sumber belajar

Selanjutnya setelah tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk agar dapat membawa siswa langsung ke situasi nyata agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung siswa bisa mencobakannya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya.

Dengan kata lain, belajar akan bermakna bila siswa mengalaminya langsung apa yang dipelajari dengan lebih banyak mengaktifkan indra dari pada mendengarkan guru memberikan penjelasan yang bisa membuat siswa menjadi bosan, oleh karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban atas permasalahan yang di berikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung

sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa akan tahan lama dalam ingatan siswa dan susah di lupakan. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran tetapi sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga memungkinkan siswa menjadi siswa yang mandiri dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik serta hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam peningkatan hasil belajar siswa harus memiliki perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dijadikan patokan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan bukti seseorang telah belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan perkembangan sikap emosional, dan sikap pertumbuhan jasmani

Dalam kurikulum 2013 hasil belajar yang dituntut bukan ranah pengetahuan saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Saftari, Maya & Fajriah, 2019) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

1) Penilaian ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensistesis, dan mengevaluasi. (2) Penilaian ranah psikomotorik meliputi keterampilan yang berkaitan dengan gerak, atau otot seperti menulis, berbicara dan sebagainya, (3) Sedangkan penilaian ranah afektif berhubungan dengan minat dan sikap seperti jujur, disiplin, percaya diri dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Selasa dan Rabu tanggal 16 dan 17 Oktober 2020 di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras, peneliti menemukan beberapa masalah baik dari segi perencanaan, proses pembelajaran dan hasil belajar. Pada hari pertama, terdapat beberapa masalah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, yaitu: Guru belum maksimal menggunakan format RPP untuk melaksanakan pembelajaran, yaitu pada Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran 1 yang terdapat beberapa kekurangan yaitu: (1) Komponen pada RPP yang belum tersusun secara sistematis, (2) Langkah - langkah kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, (3) Kisi - kisi soal dan lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang belum terlampir pada RPP.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan kekurangan pada aktivitas guru, yaitu : (1) Guru belum menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata, (2) Guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa melatih daya pikir siswa, (3) Guru juga kurang memupuk kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, (4) Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam mengungkapkan pendapat, (5) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), (6) Kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, (7) Dalam penilaian hasil pembelajaran, guru masih mengarah kepada KTSP.

Dari permasalahan di atas akan berdampak pada hasil belajar yaitu (1) Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Siswa terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah sendiri (3) Siswa masih takut atau malu untuk bertanya kepada guru tentang konsep yang belum siswa pahami (4) Keberanian siswa berbicara untuk mengungkapkan pendapat masih kurang, sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

Terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat pada nilai PH yang telah direkap guru kelas IV. Dari 12 siswa hanya 1 orang siswa yang mencapai standar KKM dan 11 orang siswa belum mencapai standar KKM. Permasalahan yang dialami peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai tengah semester 1 siswa yang masih tergolong rendah. Dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 70, masih banyak siswa yang belum dapat mencapainya. Tidak tercapainya proses pembelajaran ini perlu dicarikan solusinya. Faktor model pembelajaran dianggap cukup penting, karena tidak

hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga berperan dalam menentukan keaktifan siswa (Reinita & Hidayat, 2018).

Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran pada siswa (*student centered*), bukan hanya berpusat kepada guru (*teacher centered*) sehingga permasalahan dalam tematik terpadu dapat diatasi dengan baik dan tujuan dari tematik terpadu dapat tercapai secara optimal maka dari itu penggunaan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah salah satu solusi yang peneliti berikan untuk diimplementasikan dalam kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata yang ada di dalam kehidupannya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Aris Shoimin, 2014) PBL merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mampu mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, bahkan nilai norma terhadap perilaku siswa. Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yaitu : (PBL) membuat siswa terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada sehingga lebih menjadikan siswa mandiri.

Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dipertegas (Istarani, 2011) bahwa Model *Problem Based Learning* dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil serta merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh sehingga membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan siswa.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif. Di sini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata dan nantinya siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar siswa secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas serta dalam rangka upaya mengatasi masalah pembelajaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IV SD Balai Naras Kota Pariaman. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan yaitu: (a) Hasil belajar siswa masih rendah, (b) SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman telah menggunakan kurikulum 2013 (c) Guru kelas bersedia menerima peneliti melakukan penelitian, (d) Peneliti telah mengadakan observasi di sekolah ini dan lingkungan sekolah yang mendukung, (e) Guru kelas belum menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah siswa 12 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai guru praktisi pada kelas IV SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman dan Guru kelas IV SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman sebagai observer atau pengamat.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ke I pada bulan Juli – Desember tahun ajaran 2021/ 2022. Dimulai dengan tahap awal dari perencanaan hingga kepada penelitian laporan hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam

satu siklus dilaksanakan satu pembelajaran. Penelitian siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dan selanjutnya akan dilaksanakan 1 kali pertemuan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berkaitan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan ini digunakan karena prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sugiyono, 2009) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penelitian yang berbentuk kata data berupa kata, skema dan gambar yang dapat diamati.

Sedangkan pendekatan kuantitatif lebih berupa mengukur hasil akhir dari suatu penelitian, menggunakan metode eksperimen, kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Arikunto, 2010) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang hasil penelitiannya dinyatakan dalam bentuk pendeskripsian berupa kata-kata, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang hasil penelitiannya dinyatakan dalam bentuk angka- angka.

Alur penelitian ini dilaksanakan menggunakan siklus model *problem based learning* yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Uno, Hamzah B., Lamatenggo, Nina., & Koni, 2012) yang telah dimodifikasi. Apabila diamati, model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian merupakan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian baik fakta maupun dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis data yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berbentuk angka dari hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif berbentuk ekspresi siswa tentang sikap, perilaku, tindakan, keaktifan, pemahamannya, rasa antusias, motivasi, dan kepercayaan dirinya.

Data yang diambil dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari guru dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman. Data ini diperoleh melalui pencatatan di lapangan, observasi, dan hasil tes. Data-data tersebut berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Informasi yang terdapat dalam data tersebut diantaranya : a.Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan maksimal. b.Data-data berupa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam membuat perencanaan pembelajaran meliputi RPP dan media dalam pembelajaran tematik terpadu.

c.Pelaksanaan pembelajaran berhubungan dengan interaksi subjek penelitian dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Interaksi proses yang terjadi berupa siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dan siswa.

d.Hasil pembelajaran berhubungan dengan semua data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Hasil pembelajaran sangat berguna dalam mengevaluasi semua aspek seperti rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Sumber data penelitian dari hasil pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil kegiatan pembelajaran, perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) analisis dokumen, b) observasi, c) tes, dan d) non tes. Instrumen penelitian yang dilakukan meliputi lembar evaluasi RPP, lembar evaluasi observasi, lembar tes dan lembar non tes.

Data yang didapat pada penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Teknik analisis data mempunyai tahapan : a) Menelaah data, b) Reduksi data, b) Penyajian data, c) Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I ini dilaksanakan dengan 2x pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 15 Juli 2021 pukul 07.30 – 12.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 membahas tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Sub Tema 1 (Keberagaman Budaya Bangsa) Pembelajaran 1 semester I tahun ajaran 2021-2022. Sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada 20 Juli 2021 pukul 07.30 – 12.00 WIB. Proses dalam siklus I pertemuan 2 adalah Tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Sub Tema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman) Pembelajaran 1 Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPS dan IPA.

Hasil pengamatan pada RPP siklus I pertemuan 1 adalah 77, 77 % dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 88, 89 % dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 78, 57 % dengan kualifikasi baik (C) meningkat menjadi 85,71 % dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 67, 85 % dengan kualifikasi kurang (D) meningkat menjadi 85,71 % dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Kemudian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 adalah 64,16 dengan predikat (D) meningkat menjadi 67,7 dengan predikat (D) pada siklus I pertemuan 2 dan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 adalah 62,50 dengan predikat (D) meningkat menjadi 72,91 dengan predikat baik (C) pada siklus I pertemuan 2.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

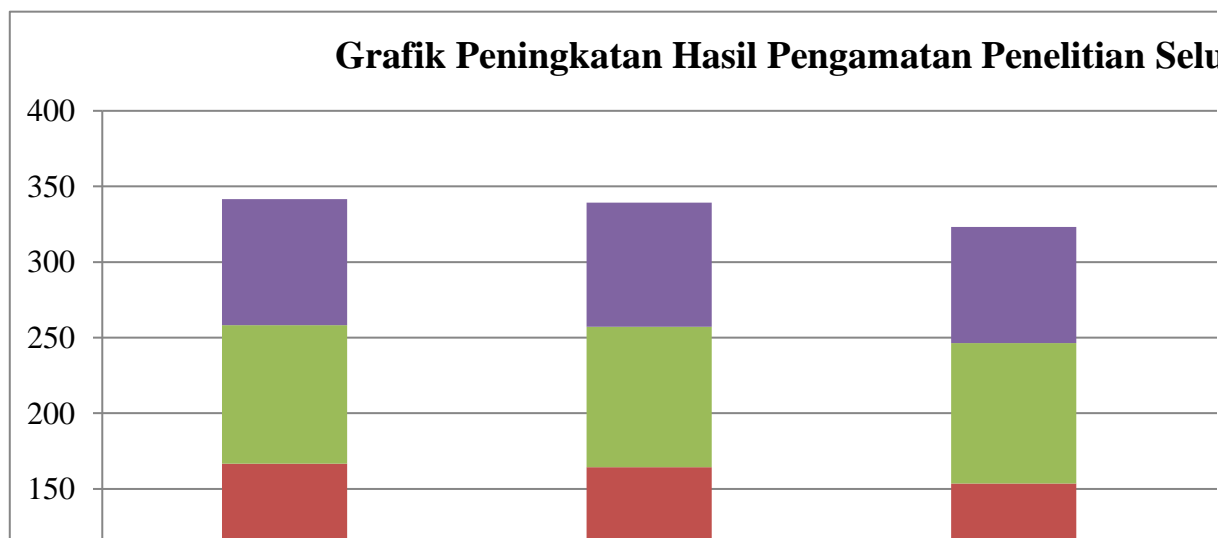
Tema yang digunakan dalam siklus II adalah Tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Sub Tema 3 (Bersyukur Atas Keberagaman) Pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPS dan IPA. Alokasi waktunya disesuaikan dengan kondisi lapangan yang di laksanakan pada Rabu, 28 Juli 2021.

Hasil pengamatan pada RPP siklus II adalah 91,67 % dengan kualifikasi sangat baik(A). Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus II adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II adalah 92,85 dengan kualifikasi sangat baik (A). Kemudian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus II adalah 81,52 dengan predikat baik (B) dan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan siklus II adalah 81,25 dengan predikat baik (B).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan PBL telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai kesepakatan peneliti dan guru kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian di siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pembahasan

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman. Peningkatan dari hasil pengamatan seluruh pertemuan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Seluruh Pertemuan

SIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman disusun dalam bentuk RPP dan lembar hasil pengamatan. Berdasarkan hasil penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 77,77 % dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun belum memuaskan. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 sehingga pada pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 88,89 % dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh persentase 91,67 % dengan kualifikasi sangat baik (A). 2). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Pada aktivitas guru persentase yang diperoleh adalah 78,57 % dengan kualifikasi baik (C), sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang diperoleh adalah 67,85 % dengan kualifikasi cukup (D). Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 85,71 % dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang diperoleh adalah 85,71 % dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A), sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang diperoleh adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. 3). Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata hasil belajar 64,16 dengan predikat (D). Pada siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar 67,7 dengan predikat (D). Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,33, dengan predikat (B). Dengan demikian penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Reinita. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. 4, 2.
Rusman. (2014). *Model Model Pembelajaran* (II). JAKARTA: Rajawali Pers/PT Raja

Grafindo Persada.

- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu (ke-1)*. Jakarta: Prenada Media.
- Saftari, Maya & Fajriah, N. (2019). *Penilaian Ranah Afektif dalam Bentuk Penilaian Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. 7*.
- Reinita & Hidayat. (2018). *Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatis Tipe Listening Team bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: MEDIAPERSADA.
- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Rose KR, Ed.). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. ALFABETA
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B., Lamatenggo, Nina., Koni, S. M. . (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (2nd ed.; D. Ispurwanti, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.